

PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING DALAM PEMBINAAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATUBARA

Yusnani* , Saiful Akhyar Lubis , Ali Imran Sinaga*****

*Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Pof.Dr., MA Pembimbing I Tesis Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara

***Dr., M.Ag Pembimbing II Dosen Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstrak: *The purpose of this study is to know the program of guidance and counseling services, knowing the form of guidance and counseling activities in the development of student self-reliance, knowing the barriers of the implementation of counseling in the development of student self-reliance, and know the efforts undertaken in overcoming obstacles in the implementation of counseling coaching student self-SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Batubara District.*

This research method is using qualitative research method in order to reveal in depth data and facts about the implementation of counseling services in the development of student learning independence in SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Batubara District. Data collection techniques using interviews, observation, and document review. Then the data is analyzed by data reduction step, data exposure, and conclusion. In this case the data is checked with techniques of credibility, dependability, komfirmabilitas, and transferability.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program layanan bimbingan dan konseling, mengetahui bentuk kegiatan bimbingan dan konseling dalam pembinaan kemandirian belajar siswa, mengetahui hambatan pelaksanaan konseling dalam pembinaan kemandirian belajar siswa, dan mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan konseling dalam pembinaan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dalam rangka mengungkapkan secara mendalam data dan fakta tentang pelaksanaan layanan konseling dalam pembinaan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan kajian dokumen. Kemudian data dianalisis dengan langkah reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini data diperiksa dengan teknik kredibilitas, dependabilitas, komfirmabilitas, dan transferabilitas.

Kata Kunci: Layanan Konseling dan Pembinaan Kemandirian

Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai misi yang mulia untuk menyiapkan siswa beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Oleh sebab itu, setiap personil sekolah harus berinteraksi dalam suatu sistem

pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Para pelaksana pendidikan harus berusaha secara terus menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sekolah diharapkan dapat membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang baik. Namun dalam pelaksanaan misinya sekolah dihadapkan pada berbagai masalah dan hambatan diantaranya adalah berkaitan dengan persoalan pembentukan kepribadian, sikap dan tingkah laku siswa serta pembinaan kemajuan atau prestasi belajar siswa.

Program bimbingan merupakan program yang urgen yang harus dilaksanakan di sekolah dengan tetap mengacu pada hakikat bimbingan dan konseling yang sesungguhnya dalam pendidikan tentang hal ini Abdullah menyatakan bahwa bimbingan kepada siswa haruslah diberikan secara sadar dalam keadaan sikap stabil atau tidak marah atau tidak kelelahan serta pembimbing mampu bertindak dalam menghadapi problema atau masalah yang sedang dihadapi.¹

Dalam lingkungan sekolah pelaksanaan bimbingan konseling memiliki berbagai pendekatan dalam melayani siswa sebagai warga sekolah. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan merupakan layanan yang ditujukan dengan maksud membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikannya secara optimal. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini tentunya diarahkan pada upaya memberikan bantuan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok dalam pengembangan potensi dirinya.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling secara optimal tentunya perlu dukungan dari kemampuan guru pembimbing dalam melaksanakan dan mengoptimalkan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling, termasuk dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami. Bimbingan dan konseling Islam didefinisikan sebagai upaya pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan agamanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami adalah untuk memberikan bantuan terhadap seseorang. Bantuan yang diberikan tentunya memiliki tujuan. Bimbingan dan konseling Islam yang diberikan tentu untuk tujuan :

1. Agar orang yakin bahwa Allah Swt adalah penolong utama dalam segala kesulitan.
2. Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berikhtiar dan berdoa agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan agar dapat memecahkan masalahnya sesuai tuntunan.
3. Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang di anugerahkan oleh Tuhan itu harus difungsikan sesuai ajaran Islam.
4. Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir batin, serta kebahagiaan dunia dan akhirat berdasarkan ajaran Islam.
5. Sasaran bimbingan konseling Islam adalah individu, baik untuk membantu pengembangan potensi individu maupun memecahkan masalah yang dihadapinya.³

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami ialah membantu seseorang untuk mengambil keputusan dan membantunya menyusun rencana guna melaksanakan keputusan itu.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami lebih menekankan kepada sisi kehidupan ukhrawi di samping sisi kehidupan duniawi dan memiliki jangkauan yang lebih jauh dari bimbingan konseling pada umumnya, yaitu membantu konseli agar mampu menyelesaikan masalahnya demi mencapai ketentraman jiwa dalam kehidupan yang sakinah dan di ridloi Allah serta mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat. Dengan keputusan itu ia bertindak atau berbuat sesuatu yang konstruktif sesuai dengan perilaku yang didasarkan atas ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara, ditemukan bahwa masih kurangnya keikutsertaan siswa dalam kegiatan bimbingan dan konseling termasuk dalam pelaksanaan layanan konseling Islami. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ini dipengaruhi oleh faktor pelaksanaan kegiatan konseling kurang dapat berjalan dengan baik, lemahnya kemampuan guru dalam mengetahui dan memahami faktor psikologis siswa dan berbagai latar belakang siswa itu sendiri.

Sebagai guru bimbingan dan konseling, seharusnya mampu menumbuhkan motivasi dan minat dalam diri siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling, khususnya pada pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami di sekolah. Berbagai upaya yang seharusnya dilakukan yaitu dengan mengoptimalkan pemberian layanan atau bimbingan dan konseling Islami di sekolah yang dapat membantu mengarahkan dan mengoptimalkan potensi siswa termasuk dalam membimbing dan mengarahkan perilaku siswa khususnya dalam kemandirian belajarnya.

Selama pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara ditemukan beberapa permasalahan belajar siswa, khususnya terkait dengan kemandirian belajar siswa. Siswa kurang menunjukkan minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar, siswa lebih banyak bermain-main, mengganggu temannya belajar, mengucapkan kata-kata kotor dan menciptakan keributan di kelas sehingga kegiatan belajar tidak terlaksana dengan baik sehingga merugikan siswa itu sendiri dalam kegiatan belajarnya.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, guru bimbingan dan konseling sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah tentunya memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan teknis untuk menunjang proses pembelajaran. Guru bimbingan dan konseling merupakan tenaga profesional yang bertugas melakukan pembimbingan kepada siswa serta agar siswa tumbuh dan berkembang optimal potensinya termasuk dalam kemandirian belajarnya.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting, memiliki posisi strategis, dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah. Guru bimbingan dan konseling dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan dalam memberikan bimbingan dan konseling termasuk konseling Islami dalam mengarahkan perilaku siswa untuk bisa optimal khususnya dalam kemandirian belajarnya. Seorang guru bimbingan dan konseling berkewajiban menyampaikan dan memberikan bimbingan kepadasiswa yang membutuhkannya, sehingga siswa akan mampu memiliki kesadaran terhadap dirinya dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka guru pembimbing harus mampu menerapkan beberapa aspek kegiatan pelaksanaan konseling Islami sesuai dengan uraian di atas. Kemudian guru pembimbing harus dapat memantau perkembangan diri siswa di sekolah. Hal ini dilakukan adalah rangka proses pelaksanaan konseling Islami dan penyelesaian masalah-masalah yang di hadapi siswa. Untuk itu agar siswa dapat mengikuti pelaksanaan konseling Islami sebagai kegiatan yang terpenting dan sebagai kebutuhan baginya, maka pemahaman terhadap aspek psikologis siswa dan penerapan metode pelaksanaan konseling Islami yang mendukung sangat mempengaruhi keikutsertaan siswa.

Melalui layanan konseling siswa dibimbing dan diarahkan agar mampu menjalin hubungan yang baik dengan sesama teman di sekolah maupun dengan guru pembimbing, guru bidang studi sehingga siswa benar-benar dapat mengikuti mendisiplinkan diri dan melakukan aktivitas belajar di sekolah dengan baik.

Sehubungan dengan permasalahan yang ada di atas secara khusus dialami pada siswa SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara dan melakukan upaya minimalisir permasalahan untuk tidak menjadi masalah yang menjadi faktor penyebab terganggunya aktivitas belajar mengajar. Hal ini menjadi perhatian menarik bagi penulis untuk mengetahui lebih jelas akar

persoalan kemandirian siswa dan pelaksanaan layanan konseling Islami sehingga menetapkan sebuah penelitian yang berjudul : Pelaksanaan Layanan Konseling dalam Pembinaan Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara

Kajian Teori

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan bimbingan dan konseling berkaitan dengan upaya memberikan bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam menetapkan pilihan dan penyesuaian diri, serta di dalam memecahkan masalah-masalah yang dialaminya. Bimbingan juga pemberian bantuan kepada seseorang agar potensi yang dimilikinya mampu berkembang secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan dan mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

Prayitno dan Erman Amti mengemukakan pengertian bimbingan yaitu yaitu membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai suatu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.⁴

Abu Bakar mengemukakan tentang pengertian bimbingan sebagai adalah suatu proses bantuan yang diberikan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat faham akan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan kehidupan pada umumnya. Sehingga dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya.⁵ Selanjutnya Hikmawati mengemukakan tentang pengertian bimbingan adalah merupakan salah satu bidang dan program pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa.⁶

Selain istilah bimbingan juga diketahui adanya istilah konseling. Konseling adalah suatu proses dimana orang yang bermasalah (klien) dibantu secara pribadi untuk merasa dan berperilaku yang lebih memuaskan melalui interaksi dengan seseorang yang tidak terlibat (konselor) yang menyediakan informasi dan reaksi yang merangsang klien untuk mengembangkan perilaku-perilaku yang memungkinkannya berhubungan secara lebih efektif dengan dirinya dan lingkungannya.⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling proses memberikan bantuan kepada siswa agar ia sebagai pribadi memiliki pemahaman yang benar diri pribadinya dan akan dunia sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi serta memecahkan masalah-masalah yang ada, semuanya demi tercapainya penyesuaian yang sehat dan memajukan kesejahteraan mentalnya.

2. Fungsi Bimbingan Konseling dan Konseling

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan. Fungsi bimbingan tersebut terdiri dari fungsi pemahaman, preventif, pengembangan, perbaikan, penyaluran, adaptasi, dan penyesuaian.⁸ Selanjutnya dapat dikemukakan masing-masing fungsi tersebut sebagai berikut :

a) Fungsi pemahaman

Yaitu pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak terkait sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik, pemahaman itu meliputi: Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama peserta didik sendiri, orang tua, dan guru pembimbing pada umumnya. Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah. Pemahaman tentang lingkungan

- yang lebih luas, termasuk di dalamnya informasi pendidikan, pekerjaan dan informasi sosial budaya.
- b) **Preventif**
Yaitu usaha konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.
 - c) **Pengembangan**
Yaitu konselor berupaya senantiasa berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yaitu memfasilitasi perkembangan siswa. Konselor dan personel sekolah lainnya bekerja sama merumuskan dan melaksanakan program secara sistematis dan berkesinambungan. Teknik bimbingan yang dapat digunakan di sini adalah layanan informasi, tutorial, diskusi kelompok dan curahan pendapat (*brain storming*), *home room*, dan *karyawisata*.
 - d) **Perbaikan (penyembuhan)**
Yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah baik yang menyangkut aspek pribadi, karir, dan sosial. Teknik yang dapat digunakan adalah teknik konseling individu dan *remedial teaching*.
 - e) **Penyaluran**
Yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu dan memantapkan karir yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
 - f) **Adaptasi**
Yaitu fungsi yang membantu pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru, dan lain-lain, yang mengadaptasikan program terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu (siswa) dengan menggunakan fasilitas yang memadai mengenai individu.
 - g) **Penyesuaian**
Yaitu fungsi bimbingan ini membantu individu agar dapat menyesuaikan dirinya secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah dan norma-norma yang berlaku.⁹

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Pemberian bimbingan mempunyai tujuan supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar meniru pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri akibat dan konsekuensi dan tindakan-tindakannya. Nurihsan mengemukakan tujuan pemberian bimbingan yaitu agar individu dapat:

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya di masa akan datang.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
- 4) Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat ataupun lingkungan kerja.¹⁰

Di samping adanya tujuan bimbingan secara umum di kemukakan di atas, selanjutnya terdapat tujuan bimbingan konseling Islami. Lahmuddin Lubis mengemukakan tujuan bimbingan dan konseling Islami yaitu:

- 1) Membantu individu agar tidak mempunyai masalah
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami tujuan umum bimbingan adalah untuk membantu individu mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya).

Pemberian bimbingan bertujuan agar individu dapat memahami dirinya, memiliki berbagai wawasan yang bermanfaat, pandangan, inteprestasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya. Demikian pula diuraikan bahwa diantara tujuan bimbingan dan konseling itu agar klien memperkuat fungsi pendidikan, membantu orang menjadi insan yang berguna, mengatasi masalah yang dihadapi, mengadakan perubahan tingkah laku secara positif, melakukan pemecahan masalah, melakukan pengambilan keputusan, mengembangkan kesadaran dan mengembangkan pribadi, mengembangkan penerimaan diri dan memberikan wawasan pandangan, kefahaman, keterampilan dan alternatif baru.

4. BK Pola 17 Plus

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan sekolah. Pelaksanaan bimbingan dan konseling sesuai dengan perkembangannya mengalami penambahan jenis layanan dan kegiatan pendukung, sehingga menjadi bimbingan dan konseling pola Tujuh Belas Plus. Abu Bakar mengemukakan bimbingan dan konseling pola Tujuh Belas Plus terdiri dari:

- 1) Enam bidang bimbingan dan konseling yaitu: bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, pengembangan karier, pelayanan bidang keluarga, dan bidang keberagamaan.
- 2) Sembilan jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi.
- 3) Enam kegiatan pendukung yaitu : aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.¹²

.Pembahasan Hasil Penelitian

Kemandirian yang dimiliki oleh seseorang itu berbeda-beda. Sebagian orang ada yang memiliki karakter mandiri yang tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dapat dipengaruhi dari berbagai faktor yang mempengaruhi tingkatan karakter mandiri seseorang, diantaranya dari faktor gen atau keturunan dari orang tua, pola asuh orang tua kepada anak, sistem kehidupan di masyarakat, sistem pendidikan di sekolah yang kurang mengajari anak untuk mandiri.¹³ Pada umumnya kemandirian diperoleh melalui proses kebiasaan yang telah dilakukan dari anak usia sedini mungkin. Sebagai seorang siswa harus memiliki kemandirian karena hal tersebut dapat menunjang prestasi di sekolah yang akan dihasilkan oleh anak tersebut dalam mencapai hidup yang sukses. Berbagai hal yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemandirian siswa dibahas pada layanan bimbingan kelompok dengan suasana akrab, terbuka, dan hangat.

Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok yang diberikan berisikan materi-materi yang berkaitan dengan cara meningkatkan kemandirian siswa. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, setiap anggota kelompok mempunyai hak sama untuk melatih diri dalam mengemukakan pendapatnya,

membahas topik yang berkaitan dengan upaya peningkatan kemandirian siswa dengan tuntas, anggota dapat saling bertukar informasi, memberi saran dan pengalaman. Dengan demikian, apa yang disampaikan dalam bimbingan kelompok diharapkan lebih mengena mengingat bentuk komunikasi yang dijalani bersifat multi arah.

Kemandirian merupakan suatu suasana di mana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak atau keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan atau perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya. Kemandirian mempunyai kecenderungan bebas berpendapat. Kemandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas, progresif, dan penuh dengan inisiatif.

Menurut Desmita kemandirian atau otonom merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan. Secara konseptual pendidikan dilangsungkan untuk membantu perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia sehingga dengan demikian manusia itu dapat mengusahakan kehidupan sendiri yang sejahtera. Ironis memang bila pendidikan dewasa ini tidak mampu mendorong dirinya sendiri atau orang lain.¹⁴

Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Tanjung Tiram

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara yang beralamat di Jl. Solo Nomor 94, Desa Sukamaju, Tanjung Tiram, Suka Maju, Tanjung Tiram, Kabupaten Batubara. Untuk mengetahui keberadaan SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara secara baik dan jelas, maka dapat dikemukakan beberapa penjelasan dari Kepala SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara sebagai berikut :¹⁵

SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara berdiri pada tahun 1979, adapun pendirian SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara adalah dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara merupakan SMP yang pertama didirikan di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. Pada penerimaan siswa baru pertama dilaksanakan di SMP Negeri 1 Labuhan Ruku dan proses pembelajarannya juga dilaksanakan di SMP Negeri 1 Labuhan Ruku, kemudian pada tanggal 17 Agustus 1979 maka untuk pertama kalinya kegiatan pelaksanaan berlangsung di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.

SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara didirikan dengan 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, dan 9 ruang kegiatan belajar. Sedangkan gurunya adalah guru PNS yang baru ditempatkan di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.

Dengan perkembangan jumlah siswa yang mendaftar semakin lama semakin bertambah akhirnya SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara menambah ruang belajar setiap tahunnya 2 ruang belajar dan peran BP3 membangun 2 ruang belajar. Melihat tempat SMP Negeri 1 Tanjung Tiram di pinggiran perkampungan yang dulunya merupakan rawa-rawa semakin lama semakin padat penduduk yang akhirnya SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara menjadi tempat yang strategis untuk dijadikan lokasi pusat pendidikan.

Perkembangan yang terjadi di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara juga disesuaikan kebutuhan khususnya jumlah ruangan atau sarana dan prasarana. Melihat perkembangan SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara sekarang ini sudah banyak perubahan yang terjadi. Sejak berdirinya SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara ini sudah banyak menamatkan siswa yang pada mulanya dulu anak-anak di daerah Tanjungtiram banyak yang tidak bersekolah karena ketiadaan biaya. Dengan adanya SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara ini sudah membantu beban orangtua untuk

menyekolahkan anaknya apa lagi kehidupan masyarakat Tanjung Tiram Kabupaten Batubara sebagian besar berprofesi nelayan

2. Geografis Sekolah

SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara memiliki letak yang sangat strategis karena mudah dijangkau oleh masyarakat yang berada di alamat Jalan Solo Desa Sukamaju Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, sehingga dapat menampung aspirasi masyarakat sekitarnya akan kebutuhan pendidikan bagi anak-anaknya. Di sekitar SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara terdapat 5 buah SD Negeri yang merupakan input serta 1 buah SMA yang merupakan daya tampung bagi output SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.

3. Demografis Sekolah

Masyarakat Tanjung Tiram Kabupaten Batubara dan sekitarnya pada umumnya merupakan masyarakat pendatang yang heterogen dan majemuk dari berbagai etnis serta memiliki tingkat pendidikan bervariasi dengan tingkat pendidikan minimal SMP/SMA sederajat sehingga memiliki kepedulian yang tinggi untuk kepentingan pendidikan anak-anaknya. Hal ini dengan banyaknya animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara serta animo lulusan SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara yang ingin melanjutkan pendidikan SMA/SMK di sekolah-sekolah favorit yang ada di Sibolga, Medan, Tebing Tinggi maupun ke pulau Jawa.

4. Kondisi Ekonomi

Lingkungan sekitar SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara merupakan daerah pengembangan dengan skala nasional maupun multi nasional. Pada umumnya masyarakat dilingkungan sekitar SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara bekerja sebagai nelayan sekitar 55%, yang bekerja sebagai wiraswasta sekitar 30%, yang bekerja sebagai pedagang/pengusaha sekitar 20%, bekerja sebagai Petani sekitar 2%, dan bekerja lain-lain sekitar 3%, sehingga membuat kehidupan masyarakat Tanjungtiram dan sekitarnya dapat setara dibidang ekonomi dibandingkan masyarakat lain di Kabupaten Batu Bara.

5. Kondisi Sosial Budaya

Mengingat masyarakat Tanjung Tiram Kabupaten Batubara dan sekitarnya terdiri dari etnis yang beragam, maka kultur masyarakat sekitar SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara sangat majemuk walaupun kehidupan masyarakatnya seperti di kota besar namun masih memegang teguh nilai-nilai sosial, tradisional budaya dan adat istiadat setempat sehingga kehidupan sosial masyarakat masih kental dengan nilai-nilai kekeluargaan dan semangat kegotong royongan yang masih tetap diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

6. Visi SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara

Visi SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara adalah *unggul dalam prestasi, disiplin, dan berakhlak mulia dengan indikator :*

- a) Unggul dalam perolehan Nilai Ujian Nasional
- b) Unggul dalam Kompetisi Wawasan Wiyata Mandala
- c) Unggul dalam kegiatan keterampilan
- d) Unggul dalam mewujudkan warga sekolah yang menghargai waktu
- e) Unggul dalam kecerdasan, keterampilan dan keaktifitasan keilmuan
- f) Unggul dalam pelayanan
- g) Unggul dalam aktifitas keagamaan
- h) Unggul dalam Tata Krama dan Budi Pekerti

7. Misi SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara

Misi SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara yaitu :

- a) Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan bermutu
- b) Meningkatkan wawasan wiyata Mandala
- c) Meningkatkan pelaksanaan program Ekstrakurikuler
- d) Meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk hadir tepat waktu
- e) Meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan kreatifitas melalui kegiatan ilmiah
- f) Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat
- g) Meningkatkan aktifitas keagamaan
- h) Mengaktualisasikan nilai-nilai moral dan etika

Temuan Khusus

1. Jenis Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Sekarang ini setiap sekolah sangat untuk melaksanakan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling dilaksanakan adalah sebagai upaya untuk mengatasi berbagai masalah siswa termasuk dalam masalah aktivitas belajar. Secara psikologis siswa yang berada pada tingkat pendidikan SMP adalah siswa usia remaja yang masih tergolong pubertas sehingga masih banyak mengalami kelabilan diri. Bimbingan dan konseling adalah upaya pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa, pencegahan terhadap timbulnya masalah-masalah baik kondisi sekarang dan masa yang akan datang yang ada pada diri siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara telah melaksanakan bimbingan dan konseling sesuai pedoman dan program bimbingan dan konseling yang berlaku, khususnya untuk tingkat SMP/Sederajat. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling ini disesuaikan pada kebutuhan sekolah, khususnya pada kebutuhan siswa guna mendukung dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan aktivitas belajar mengajar di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. Karena itu program bimbingan dan konseling diarahkan untuk membantu sepenuhnya keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar di sekolah guna terjadinya peningkatan mutu dan kualitas hasil belajar siswa.¹⁶

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara sudah berupaya untuk melaksanakan bimbingan dan konseling sesuai dengan ketentuan yang berlaku ditingkat pendidikan SMP/Sederajat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penyusunan program maupun dalam merealisasikan program bimbingan konseling harus sesuai dengan ketentua atau pedoman pelaksanaan yang sudah ditentukan. Upaya untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling ini tentu juga didasari oleh tuntutan atau kebutuhan yaitu untuk membantu kelancaran pelaksanaan aktivitas pembelajaran siswa.

2. Hambatan Pelaksanaan Konseling dalam Pembinaan Kemandirian Siswa

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengentaskan masalah kemandirian belajar siswa, walaupun sudah dilakukan upaya secara optimal, tentunya masih mengalami kendala. Kendala ini tentunya sebagai tantang kedepan untuk lebih meningkatkan kinerja guru dalam memberikan

layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara dapat dikemukakan penjelasan hambatan pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pembinaan kemandirian belajar siswa dapat dikemukakan sebagai berikut :

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dalam pembinaan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara masih mengalami hambatan. Hambatan yang dialami itu dapat ditinjau dari beberapa faktor diantaranya :

- a) Personil guru pembimbing yang masih terbatas jumlah
- b) Kurang optimalnya pelaksanaan kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru bidang studi di sekolah
- c) Kurangnya kesadaran dalam diri siswa untuk aktif dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.¹⁷

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat diketahui adanya kendala yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. Adapaun kendala tersebut dikemukakan dari beberapa faktor yaitu faktor guru pembimbing sendiri, faktor kerjasama dengan guru di sekolah, dan faktor siswa sendiri.

(Andnotes)

¹Abdullah Said, *Bimbingan dan Konseling di Lingkungan Sekolah* (Bandung: Aksara, 2008), h. 72.

²Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta : UII Press, 2001), h. 61

³Munandir, *Beberapa Pemikiran Mengenai Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII, 2007), h. 28.

⁴Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 93

⁵Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling (Tinjauan Teori dan Praktik)* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h. 14.

⁶Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 1

⁷Abu Bakar M. Luddin, *Konseling Individu dan Kelompok (Aplikasi Dalam Praktek Konseling)* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 4

⁸ Prayitno dkk, *Pemandu Buku III, pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*(Padang: Kerjasama Karyawan Pusgrafin dengan Penerbit Penebar Aksara, 2007), h. 24-25.

⁹*Ibid*, , h. 24-25.

¹⁰Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*(Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 8

¹¹Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), h. 25-26

¹²Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah*, h. 63-64.

¹³Muhammad Anshori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 119.

¹⁴Desminta. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 185.

¹⁵Wawancara dengan Ibu Dra. Irawani Kepala SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara Pada Hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2016 Pukul 09.30 WIB.

¹⁶Wawancara dengan Ibu Dra. Irawani Kepala SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara Pada Hari Rabu Tanggal 22 Maret 2017 Pukul 10.00 WIB.

¹⁷Wawancara dengan Ibu Yanti Hermenike S, S.Pd Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara Pada Hari Jumat Tanggal 24 Maret 2017 Pukul 09:00 WIB.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Amti, Erman dan Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta:Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an, 2004
- Faisal, Sanafiah, *Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar Dan Aplikasi)*, Malang:Yayasan Asih Asah Asuh Malang (YA3 Malang), 2000
- Haqani, Luqman, *Perusak Pergaulan dan Kepribadian Remaja Muslim*, Bandung: Pustaka Ulumuddin, 2004
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Grafindo Persada, 2011
- Juntika, Ahmad Nurihsan, *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2010
- Lubis, Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007
- Lubis, Saiful Akhyar, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Koseling*, Bandung: Citapustaka Media, 2006
- M. Luddin, Abu Bakar, *Dadar-Dasar Konseling (Tinjauan Teori dan Praktik)* Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010 .
- _____, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Medan: FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2013
- _____, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009
- _____, *Konseling Individu dan Kelompok (Aplikasi Dalam Praktek Konseling)*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Musnawar, Thohari, *Bimbingan dan Koseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Nasir, A. Sahilun, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2000
- Prayitno dkk, *Pemandu Buku III, pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, Padang: Kerjasama Karyawan Pusgrafin dengan Penerbit Penebar Aksara, 2007
- Prayitno, dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling SMU*, Jakarta: Ikrar Mandiri, 2001